

**PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN FIQIH
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS II
MTs IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Ria Kurniati

NIM : 00410024

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ria Kurniati

Nim : 00410024

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, Juli 2005

Yang menyatakan



Ria Kurniati

NIM:0041 0024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Soejadi, M.Pd
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Ria Kurniati

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

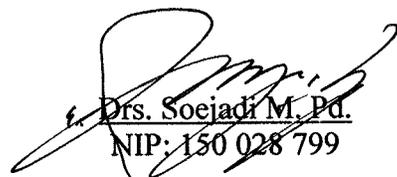
Nama : Ria Kurniati
Nim : 00410024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fiqh Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 02 Agustus 2005
Pembimbing


f. Drs. Soejadi M. Pd.
NIP: 150 028 799

Drs. Ichsan, M. Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Ria Kurniati
Lamp. : 7 eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.
Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

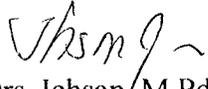
Nama : Ria Kurniati
NIM : 00410024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Media Pembelajaran dalam Pelajaran Fiqih terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 September 2005
Konsultan,


Drs. Ichsan, M. Pd.
NIP. 150256867



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Lakada Adileupito Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/123/2005

Skripsi dengan judul : **PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN
FIIQH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS II MTS
IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Ria Kurniati
NIM : 00410024

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis, tanggal 25 Agustus 2005 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

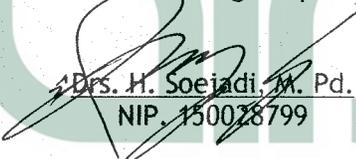
Ketua Sidang


Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

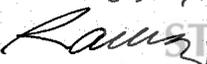
Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi


Drs. H. Soejadi, M. Pd.
NIP. 150028799

Penguji I


Drs. Rofik, M. Ag.
NIP. 150259571

Penguji II


Drs. Ichsan, M. Pd.
NIP. 150256867

Yogyakarta, 26 September 2005



HALAMAN MOTTO

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا
قومهم اذارجعوا اليهم لعلمهم يحذرون (التوبة : ١٢٢)

Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya. Supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag, RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hal 301-302.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada almamater tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

RIA KURNIATI. Peranan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fiqih terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peranan media pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih di kelas II MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai acuan untuk memberdayakan guru secara maksimal serata melengkapi media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yang hanya menggunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan..

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penggunaan media pembelajaran tidak hanya terbatas pada satu jenis media saja, melainkan media pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran fiqih adalah papan tulis, televisi, video atau VCD dan pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan. Masing-masing media tersebut disesuaikan dengan materi dan metode yang diberikan kepada siswa.. (2) Peranan media pembelajaran dalam membangkitkan minat belajar siswa adalah: dengan bantuan media dapat memperjelas pesan dan informasi, media menyeragamkan persepsi dan pemahaman siswa supaya tidak ada kesalahan dalam menerima pesan guru, memberikan pengalaman belajar secara langsung, selain itu media juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل و سلم على محمد و على اله وصحبه اجمعين، اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Peranan Media Pembelajaran dalam mata pelajaran fiqh terhadap minat belajar siswa di kelas II MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

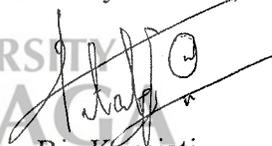
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. H. Soejadi, M. Pd. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap dosen dan karyawan fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu guru MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

6. Siswa kelas dua Putra MTs Ibnul Qoyyim Tahun 2004/2005.
7. Ayah dan Ibunda yang telah memberikan pendidikan yang terbaik, mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh cinta kasih menuju jenjang harapan cita. Adinda Citra Sultoni yang selalu menyertai penulis dalam suka dan duka.
8. Sahabat-sahabat KKN angkatan ke-51 “GTP OFF LINE”, Imtikhanah dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 01 Juli 2005

Penyusun



Ria Kurniati

NIM: 00410024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

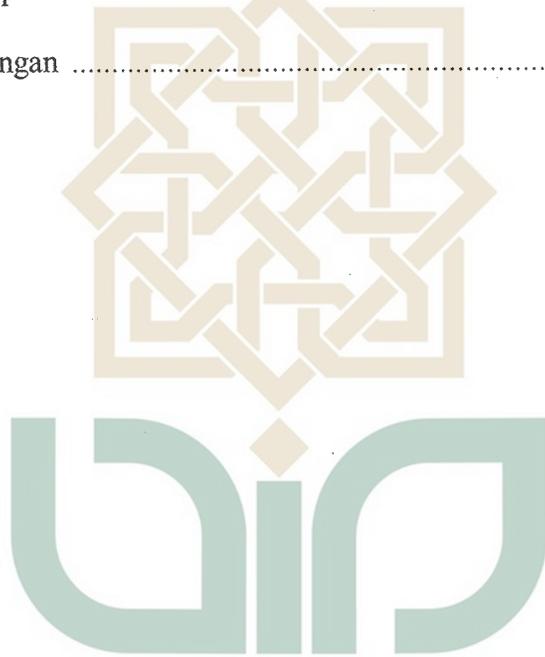
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	20
F. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II	GAMBARAN UMUM MTs IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA	
	A. Letak dan Keadaan Geografis	27
	B. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta	29
	C. Struktur Organisasi	33
	D. Guru dan Karyawan	40
	E. Siswa	42
	F. Sarana dan Prasarana	44
	G. Fasilitas Penunjang	46
BAB III	Peranan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fiqih terhadap	
	Minat Belajar Siswa di Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta ...	47
	A. Pembelajaran Fiqih di Kelas Dua MTs Ibnul Qoyyim.....	47
	B. Macam-macam Alat yang Digunakan dalam Pelajaran Fiqih...	54
	C. Proses Penggunaan Media Pembelajaran dalam	
	Pelajaran Fiqih	56
	D. Peranan Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan	
	Minat Belajar siswa.....	61
	E. Evaluasi Pembelajaran Fiqih	68
BAB IV	PENUTUP	70
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran-saran	71
	C. Kata Penutup	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Data Guru Tetap MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta	41
Tabel 2.2. Data siswa kelas dua putra MTs Ibnul Qoyyim	43
Tabel 2.3. Perlengkapan sekolah MTs Putra	45
Tabel 2.4. Perlengkapan sekolah MTs Putri	45
Tabel 2.5. Jenis Ruangan	45

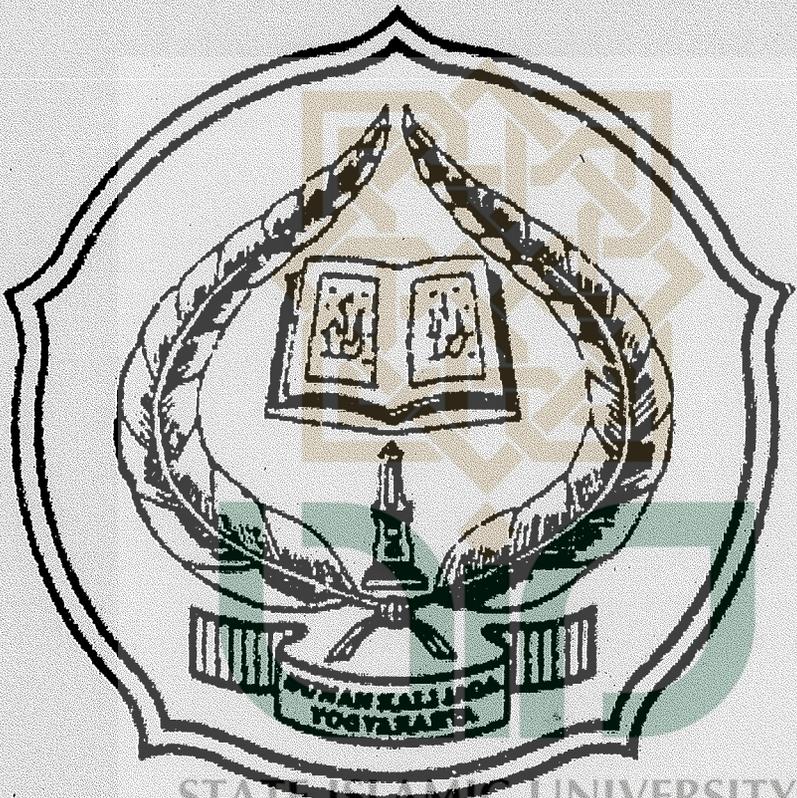


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Denah Lokasi MTs Ibnul Qoyyim Putri	26
Gambar 2.2: Denah Lokasi MTs Ibnul Qoyyim Putra	27
Gambar 2.3: Struktur Organisasi Madrasah Ibnul Qoyyim	32





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan Islam ialah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem institusional pendidikan. Sedangkan secara khusus dalam penelitian ini memfokuskan pada pelajaran fiqih sebagai bagian dari materi Pendidikan Agama Islam di kelas dua MTs Ibnul Qoyyim. Materi fiqih yang dibahas adalah yang berhubungan dengan ibadah amaliah, dan sedang dipelajari pada kurikulum kelas dua MTs, seperti thaharoh, shalat dan haji.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam pelajaran fiqih lebih banyak menggunakan metode ceramah dan didukung pula dengan metode demonstrasi. Dengan metode ceramah guru menyampaikan pelajaran dengan lisan di hadapan semua siswa dalam satu kelas, di mana kemampuan berpikir mereka berbeda-beda. Ini sangat tergantung pada kemahiran guru dalam menarik simpati siswa dan juga kemampuan berpikir siswa. Yang berlaku dalam pelajaran ini mengandalkan pada kemampuan hafalan, bagi mereka yang kuat hafalannya dianggap pintar. Proses penghafalan dilakukan di luar jam pelajaran. Masalahnya adalah apakah hafalan mereka itu dapat dipahami dan dilaksanakan pada masa yang lama?

Upaya yang dilakukan oleh guru bidang pelajaran fiqih dalam mempertahankan daya ingat terhadap hafalan-hafalan tersebut adalah dengan metode demonstrasi atau *function* (pelajaran dihidupkan dengan praktek) seperti mengajarkan rukun-rukun dan syarat-syarat haji kemudian bersama-sama untuk mempraktekkan. Metode ini bertujuan supaya murid dapat melihat, mengalami, dan mempraktekkan sehingga membangkitkan minat belajar mereka. Untuk dapat mendemonstrasikan suatu bahan pelajaran tentunya membutuhkan media sebagai penunjang keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar.

Sebuah penelitian menemukan bahwa pengetahuan seseorang melalui penglihatan 83% lebih besar daripada 11% melalui pendengaran. Sedangkan kemampuan daya ingat sebesar 50% dari penglihatan dan 20% dari pendengaran.¹ Penelitian tersebut diperkuat dengan empat fungsi media pengajaran terutama pada media visual, *pertama*, secara atensi media visual adalah inti dari perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berhubungan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. *Kedua*, fungsi afektif belajar (membaca) yang bergambar dapat meningkatkan kenikmatan siswa karena gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. *Ketiga*, fungsi kognitif yaitu lambang visual memberikan kemudahan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

¹ Hujair AH Sanaky, *Learning Contrack Media Pengajaran -Materi II / (Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam UII, Yogyakarta 2004)*, hal. 15.

Terakhir adalah fungsi kompensatoris, media visual membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

“Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari peranan media di dalamnya, sebab alat atau media pendidikan adalah suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah”.² Pernyataan tersebut membuat yakin bagi penulis bahwa media memiliki peranan penting dalam pembelajaran siswa dan guru.

“Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”.³

Perhatian siswa yang begitu besar dalam mengikuti pelajaran meskipun hanya dengan metode ceramah akan bertambah ketika ada visualisasi dengan media pembelajaran dari apa yang mereka pelajari, artinya taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan, yaitu mulai dari berfikir konkrit ke abstrak atau sederhana ke kompleks. Maka penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut, sebab dengan melalui media pengajaran hal-hal yang konkrit dapat menjadi abstrak dan kompleks dapat disederhanakan.

Minat siswa dapat terlihat begitu apabila dari mereka ada yang berkeinginan untuk mencoba baik secara individu maupun kelompok karena

² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 1.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 15.

ada beberapa siswa yang pemalu, sehingga guru sebagai fasilitator hanya memberikan arahan-arahan jika terjadi kesalahan.

“Penelitian mengenai penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa, proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media”.⁴ Secara proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan hidup karena melibatkan perhatian dan peran siswa, sedangkan hasilnya adalah pelajaran mudah dicerna dan diterima siswa itu terlihat dari jawaban mereka secara lisan atau tulisan ketika guru memberikan pertanyaan sekitar apa yang telah mereka pelajari.

Hal ini dapat menjadi acuan mengapa penulis memilih judul skripsi ini, karena kelas II MTs Ibnul Qoyyim dalam pelajaran Fiqih menggunakan media pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran juga untuk lebih meningkatkan minat belajar mereka, disamping itu apa yang telah mereka dapatkan di sekolah dapat langsung diaplikasikan dalam peribadatan. Ini merupakan pembiasaan yang disertai pemahaman yang baik, artinya kemampuan siswa untuk menerima serta mengamalkan kesemuanya itu secara rutin dalam aktifitas hidup sehari-hari, tanpa adanya tendensi karena dilihat guru atau orang tua, tetapi lebih pada kesadaran diri atau keikhlasan. Penulis mengadakan penelitian di kelas II MTs putra, karena beberapa pertimbangan diantaranya adalah faktor pengajar yang berkompeten di bidangnya baik dalam memahami bahasa Arab maupun pengalaman selama

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hal. 3.

mengajar, kemampuannya menggunakan media pembelajaran, materi dan metode juga keadaan siswa yang lebih mudah diajak berkomunikasi dalam kegiatan wawancara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran fiqih di kelas dua MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta?
2. Bagaimana peranan media pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa di kelas II MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Mengetahui pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta.
 - b. Mengetahui peranan media pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa di kelas II MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta.
2. Kegunaan penelitian ini berisi uraian tentang kontribusi yang merupakan hasil dari penelitian skripsi baik bersifat teoritik-akademik maupun praktis.

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi para tenaga pendidikan mengenai peranan media pembelajaran dalam pelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa di kelas II MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah pengetahuan khususnya bidang pendidikan agama Islam.

b. Secara praktis

- 1) Sebagai bahan masukan kepada MTs Ibnul Qoyyim dalam rangka efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media.
- 2) Mengetahui adanya hubungan positif antara penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih dengan minat belajar siswa.
- 3) Setelah diketahui adanya hubungan positif antara penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih dengan minat belajar siswa, melalui penelitian ini diharapkan kepada pihak sekolah untuk benar-benar memperhatikan media pembelajaran sebagai salah satu sumber pendidikan dan dampaknya pada siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini ada dua bagian pokok yaitu hasil kajian pustaka dan landasan teori.

1. Kajian Pustaka

Penelitian tentang media pembelajaran pernah dilakukan sebelumnya oleh Santi (PAI) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Malin Kundang Perspektif Pendidikan Islam” tahun 2002, yang lebih menekankan pada aspek cerita sebagai medium pemindahan nilai luhur serta kandungan nilai-nilai pendidikan dalam cerita tersebut.⁵ Tidak dijelaskan secara rinci tingkatan usia berapa saja yang pantas untuk diceritakan cerita rakyat malin kundang, dikatakan bahwa para pendidik dapat membina anak didiknya dengan cerita-cerita yang ada dalam al-Qur’an maupun cerita rakyat.⁶ Tidak ada fokus subyek penelitian apakah berada dalam ranah pendidikan formal atau non formal dan dimuat dalam bidang pelajaran apa. Media pemindahan nilai-nilai pendidikannya adalah cerita dan metode yang digunakan dengan metode ceramah.

Sedangkan Muhtadir (PBA) dengan judul “Peranan Media Gambar dalam Pengajaran Mufradat di TK Raudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga” tahun 2001 telah menganalisa tentang keutamaan mempelajari bahasa Arab sejak usia dini atau usia Taman Kanak-kanak sebagai upaya mendekatkan mereka kepada sumber ajaran Islam yaitu al-Qur’an dan al-

⁵ Santi “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Malin Kundang Perspektif Pendidikan Islam”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

⁶ *Ibid*, hal 27.

Hadits.⁷ Meskipun pada penelitian ini lebih mengungkap media gambar namun dalam kenyataannya peneliti mengatakan masih menggunakan media lain sebagai penunjang, dan tidak dijelaskan media apa saja yang digunakan, itu karena pelajaran bahasa Arab selalu mengalami kendala terutama subyek yang diteliti adalah usia Taman kanak-kanak.

Literatur dari buku sumber karya Azhar Arsyad yang berjudul “Media Pembelajaran” yang membahas tentang pengertian media, fungsi dan manfaatnya dalam dalam pendidikan, pengenalan dan pemilihan, penggunaan serta pengembangan media dan akhirnya sampai pada evaluasi media pembelajaran.

Literatur buku kedua adalah karya Muhibbin Syah, “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, yang diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya (2004), di dalamnya menjelaskan tentang hal belajar dan hal mengajar serta peranan kedua hal tersebut sangat vital dalam setiap proses pengajaran baik formal maupun non formal. Pembahasan tentang hal belajar berhubungan dengan kegiatan siswa ketika menjalani proses pembelajaran sedangkan mengajar melibatkan kegiatan guru saat sedang terjadi proses belajar mengajar. Hal-hal lain tentang studi psikologi pendidikan dan perkembangan siswa juga dibahas dalam buku ini, namun tetap dalam konteks proses belajar mengajar.

Dengan adanya judul skripsi penelitian yang telah ada dan juga buku panduan yang mendukung, maka penelitian ini akan meneliti peranan

⁷ Muhtadir, “Peranan Media Gambar dalam Pengajaran Mufradat di TK Raudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

media pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa di kelas dua MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta, yang membedakan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah jangkauan penggunaan media tidak hanya terfokus pada satu jenis media, tetapi lebih pada media secara luas dengan penyesuaian terhadap materi-materi pelajaran dan metode yang digunakan oleh guru pelajaran fiqih serta bagaimana respon siswa dan minat siswa dengan adanya alat-alat pengajaran tersebut.

2. Landasan Teori

a. Tinjauan Tentang Peranan Media Pembelajaran.

“Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*statis*).

Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan”.⁸

Pembedaan kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Misalnya peranan seseorang sebagai suami, usahawan atau guru, masing-masing mereka mempunyai peranan dan kedudukan.

Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya seseorang atau suatu benda (media) diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang

⁸ Soerjono Soekento, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 268.

dipegangnya. Oleh karena itu Gross, Masson dan Mceacher,⁹ mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Merunut pada kata “sosial tertentu” maka sekolah juga dapat dikatakan sebagai lingkungan sosial, hanya saja ruang lingkungannya kecil dan juga dikendalikan dengan aturan-aturan tertentu secara didaktis.

Media sebagai pemegang peranan dalam suatu proses pembelajaran mempunyai kewajiban untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh seluruh komponen pendidikan. Jadi antara peranan media dan tuntutan terhadapnya terdapat keseimbangan yang dapat menjadikan pendidikan lebih baik.

Salah satu tuntutan gerakan reformasi tahun 1998, ialah diadakannya reformasi dalam bidang pendidikan. Tuntutan reformasi itu dipenuhi oleh DPR-RI bersama dengan pemerintah, dengan disahkannya Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) tanggal 11 Juni 2003. Undang-undang tersebut diantaranya memuat tentang pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, yang tercantum dalam BAB XII pasal 45 ayat satu:

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”¹⁰

⁹ David Berry, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 106.

¹⁰ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam DEPAG, 2003), hlm 53

Hal inilah yang menjadi landasan bagi lembaga pendidikan baik yang bersifat formal, informal maupun nonformal untuk menggali potensi siswa sedalam mungkin dalam mencapai tujuan pendidikan, dalam suatu proses mengajar belajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, video kamera, foto, gambar, grafik dan televisi. Dengan kata lain media adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹¹

Dalam kegiatan mengajar belajar, pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instruktional material*), komunikasi pandang dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*) alat peraga dan media penjelas. Uraian tersebut memberikan beberapa batasan tentang media. Ciri-ciri umum yang tergantung pada setiap batasan itu adalah:

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware*, yaitu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang disebut *software*. Yaitu kandungan pesan yang terdapat

¹¹ Azhar Arsyad, *Media*, hal. 5.

dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal.
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.¹²

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya.¹³

a. Ciri fiksatif (*fixatif property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek.

b. Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif.

c. Ciri distributif (*distributive property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

¹² *Ibid*, hal. 12

¹³ *ibid*.

Setelah mengetahui ciri-ciri media pembelajaran maka selanjutnya mengenai fungsi dan manfaatnya. Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu:

- a. Fungsi atensi.
- b. Fungsi afektif.
- c. Fungsi kognitif.
- d. Dan fungsi kompensatoris.¹⁴

Sedangkan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.¹⁵

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

1. Media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, dan poster.
2. Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja dan diorama.
3. Media proyeksi, seperti slide film strips, film dan penggunaan OHP.
4. Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.¹⁶

Penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan

¹⁴ Hujair AH- Sanaky, *media*, hal. 7.

¹⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media*, hal. 2.

¹⁶ *Ibid*, hal. 4.

peranannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran. Dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria berikut:

- a. Ketepatan media dengan tujuan pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya tersedia waktu untuk menggunakannya
- e. Sesuai dengan taraf berpikir siswa
- f. Tersedia waktu untuk menggunakannya.¹⁷

Dengan demikian, guru dapat lebih mudah menggunakan media apa saja yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya. Software menganalisis dan mendisain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilannya. Hardware merupakan perangkat keras tidak diciptakan khusus untuk pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan, besar manfaatnya namun bukan merupakan inti atau hakekat teknologi pendidikan, ia bermanfaat bila dikaitkan dengan suatu pelajaran atau program.

Ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa.

¹⁷ *Ibid.*

2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa bisa menguasai dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Tahap berpikir manusia mengalami tahap perkembangan dimulai dari berfikir konkrit menuju ke berfikir abstrak. Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar peraga bagi guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

Sebagai bagian dari sistem pembelajaran, media mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan atau ketrampilan untuk:

1. Membuat konkrit konsep yang abstrak.
2. Mengamati gerakan yang terlalu cepat.
3. Menampilkan obyek yang terlalu besar.
4. Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungannya.
5. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa.
6. Membangkitkan motivasi belajar.

7. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
8. Menyajikan pesan atau informasi informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu atau ruang.

Dalam menyampaikan pelajaran bermacam-macam alat telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya. Alat-alat ini memberi bantuan besar kepada guru maupun murid.

Diantara alat-alat atau media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqih di kelas dua Madrasah Tsanawiah Ibnu Qoyyim adalah:

- a. Televisi.
- b. Video atau VCD
- c. Papan tulis, alat peraga ini digunakan oleh sekolah yang tradisional maupun yang modern dan dimanfaatkan dalam tiap metode belajar.
- d. Buku pelajaran merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan yang merupakan salah satu sumber pelajaran yang perlu diperlengkap dengan sumber lain.

Dengan adanya media pembelajaran bukan berarti meniadakan fungsi guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan fasilitator bagi siswa-siswanya, sebab kedudukan guru adalah pihak yang lebih dalam situasi pendidikan. Menurut Hamalik salah satu profil kemampuan dasar guru adalah kemampuan menggunakan media dan

sumber. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa guru pendidikan tidak dapat berlangsung.

b. Tinjauan tentang minat belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh

1) Pengertian minat dan belajar

Minat adalah kecenderungan dalam diri untuk tertarik pada suatu obyek, obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelajaran fiqh. Dengan kata lain kecenderungan siswa untuk tertarik dan menyenangi terhadap kegiatan pembelajaran dalam pelajaran fiqh.

“Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengtening of behavior trough experiencing*)”¹⁸

Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau masih kurang.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Aspek- aspek itu adalah : pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika)

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 36.

dan sikap. Inti dari semua itu adalah adanya perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun nilai dan sikap (afektif).¹⁹

Ini juga bermakna bahwa perubahan itu senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya.

2) Hubungan minat belajar dengan pelajaran fiqih.

Bagi sebagian besar siswa pengajaran itu merupakan suatu proses yang tidak menyenangkan karena mereka tidak dapat melihat apakah sesungguhnya makna pelajaran tersebut bagi kehidupan. Rasulullah mengatakan bahwa, menuntut ilmu pengetahuan adalah dimulai sejak masih berada di buaian atau ayunan sampai manusia tidak dapat lagi untuk bernafas. Apa yang dicari dan dipelajari pada saat ini adalah bekal hidup yang sangat utama.

Siswa merupakan subyek belajar yang menempati posisi sentral dalam proses mengajar belajar sekaligus sebagai pihak yang memiliki tujuan kemudian ingin mencapainya secara optimal, pada umumnya setiap manusia melakukan usaha atau bekerja dengan harapan memperoleh hasil yang banyak tanpa mengeluarkan biaya, tenaga, dan waktu yang banyak pula, atau dengan kata lain lebih efisien.

¹⁹ Arif Sadiman dkk, *media pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 2.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka ia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik.

“Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar”.²⁰

Memang tidak mungkin bagi guru untuk hanya membahas bahan-bahan pelajaran yang sesuai dengan minat para siswa, namun ia tentunya dapat pula lebih mengusahakan agar pelajaran dapat lebih menarik jika pelajaran itu memang menyangkut bidang-bidang tertentu yang harus dibahas sesuai dengan program pengajaran yang telah ditetapkan.²¹

Hal ini menandakan bahwa peran seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai orang dewasa sekaligus pembimbing bagi siswa-siswanya sangatlah penting karena hal yang tidak dapat diremehkan bagi perkembangan minat dan perhatian adalah, apakah pada diri guru tersebut dapat terlihat adanya suatu sikap memiliki daya tarik. Akan halnya daya tarik pada diri seorang guru maka pada suatu bidang pelajaran juga harus ditampilkan sedemikian rupa untuk menarik minat siswa di samping manfaatnya bagi kehidupan kelak. Pelajaran fiqh adalah materi yang diberikan kepada siswa dan merupakan salah satu bidang

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 182.

²¹ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar*, (Bandung : Remaja Karya, 1987), hal. 92.

studi pokok yang diberikan pada siswa madrasah berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah itu.

Dengan adanya minat dari siswa maka pelajaran fiqih yang penuh akan petunjuk-petunjuk dan nasehat-nasehat serta penjelasan- penjelasan bagi manusia tentang urusan-urusan agama dan dunia, dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran ia akan senang dan bersungguh- sungguh mempelajarinya. Akan tercipta prestasi dalam diri siswa dan prestasi itu dapat dijadikan sebagai indikator bahwa anak tersebut berminat terhadap suatu pelajaran (fiqih).

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²² Jadi penelitian ini merupakan penjelasan tentang peranan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di kelas, kelas dua MTs Ibnul Qoyyim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan minat belajar di kelas. Untuk keperluan skripsi ini nantinya dalam

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* edisi revisi (Bandung: Remaja Remaja Rosdakarya, hal. 4.

mencari data, maka ada beberapa metode yang penulis pandang perlu untuk melengkapi data, adapun metode yang dimaksud adalah:

1. Metode penentuan subyek

Subyek penelitian ini adalah:

- a. Guru PAI pelajaran Fiqih Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta.
- b. Peserta didik yang mendapat pelajaran fiqih dan sedang duduk di kelas dua madrasah tsanawiyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

Dalam penentuan subyek yang ada di lapangan, ditentukan 6 siswa kelas dua MTs Ibnul Qoyyim sebagai subyek penelitian dan guru pelajaran fiqih sebagai informan utama. Menurut Nasution (1988) bahwa, penentuan unit sampel sudah mencukupi jika sampai pada taraf ketuntasan atau kejenuhan, artinya banyaknya informan tidak mempengaruhi bertambahnya informasi, yang dibutuhkan. Maka penulis menentukan bahwa informan yang dapat dijadikan subyek penelitian adalah guru pelajaran fiqih dan siswa kelas dua MTs Ibnul Qoyyim.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Ibnul Qoyyim, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005. Pemilihan tempat penelitian di MTs Ibnul Qoyyim ini dengan alasan sebagai berikut:

- a. Penelitian semacam ini belum pernah dilakukan di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta.
- b. MTs Ibnul Qoyyim adalah madrasah tsanawiyah yang memiliki kualitas yang dapat dikategorikan baik karena memiliki tenaga

pengajar yang berkompeten, sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan yang terjadwal ketat serta lingkungan yang sehat secara fisik ataupun mental.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Metode observasi

“Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan penataan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dengan metode ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki”.²³ Melalui observasi ini data yang dikumpulkan berupa letak geografis, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media dan respon siswa terhadap kegiatan itu.

b. Metode interview (wawancara)

“Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.²⁴ Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik (siswa), dengan cara peneliti peneliti berpedoman pada pokok-pokok pikiran yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

²³ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE-UII 2000), hal. 58.

²⁴ *Ibid*, hal. 62.

Wawancara ini untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan media.

c. Metode dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda. metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang sejarah berdirinya MTs Ibnul Qoyyim, latar belakang kegiatan mengajar belajar dengan menggunakan media pembelajaran untuk pelajaran fiqih, memperoleh data berupa struktur organisasi sekolah maupun administrasi guru.

4. Metode analisis data

Adapun metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data ialah metode analisis data menurut Miles dan Huberman seperti yang dikemukakan dalam buku "*Analisis Data Kualitatif*" bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

"Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data 'kasar' yang muncul catatan-catatan tertulis di lapangan".²⁵ Reduksi data selalu dilakukan selama penelitian yang berorientasi pada penelitian kualitatif masih berlangsung. Tahapan reduksi menyangkut

²⁵ Matthew B Miles and Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

pembuatan ringkasan, mengkode, menulis memo dan berlanjut sampai laporan akhir lengkap tersusun. Ia merupakan suatu bentuk analisis yang bertugas menajamkan, mengelompokkan, mengatur, memilah-milah yang penting dan akan digunakan, serta mengolah data sehingga sampai pada pengambilan kesimpulan. Contoh, proses reduksi data dilakukan saat penulis membutuhkan data latar belakang pendidikan, daerah dan pekerjaan orang tua siswa.

b. Penyajian data

Penyajian data yang sudah terkumpul melalui proses pengolahan dan pengorganisasian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Contoh, dari data latar belakang pendidikan, daerah dan pekerjaan orang tua siswa kemudian diolah sehingga menjadi sebuah data yang dapat dibaca dan dipahami.

c. Menarik kesimpulan/verifikasi

Pengambilan kesimpulan dimulai dari kesimpulan yang belum jelas menuju pada kesimpulan yang lebih rinci, mengakar dan kuat. Contoh didapatkan siswa yang berpendidikan umum 9 siswa, 4 siswa dari MI dan 3 dari SD muhammadiyah. Maka disimpulkan bahwa pemahaman rata-rata siswa tentang pelajaran fiqih masih kurang.

Untuk memperoleh keabsahan data, teknik yang penulis gunakan adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Ada empat jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang

memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, Patton menjelaskan bahwa triangulasi dengan sumber adalah membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa...
- 5) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berlaku.²⁶

Pada penelitian ini menggunakan dua modus yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang didapatkan. Di samping itu peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode. Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: "a) pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama".²⁷ Peneliti menggunakan strategi kedua karena dapat membandingkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, siswa kelas dua dan guru pelajaran fiqih.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 331.

²⁷ *Ibid.*

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ilmiah yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi maka perlu disusun sistematika penulisan agar penelitian ini dapat menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bab.

Bab pertama pendahuluan berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan gambaran umum MTs Ibnul Qoyyim menjabarkan tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasinya, keadaan tenaga edukatif, keadaan siswa maupun keadaan sarana prasarana.

Bab tiga analisis pengajaran Fiqih di kelas, macam-macam alat yang digunakan, proses penggunaan media dalam pelajaran Fiqih, peranan media dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim, evaluasi.

Bab empat penutup dalam bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian setelah dianalisa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta yang dilakukan dalam suasana belajar disesuaikan dengan teori dan metode yang digunakan oleh guru pelajaran fiqih. Pelajaran yang bersifat teori, merupakan upaya menambah wawasan dan membangun wacana berfikir diberikan dalam ruang kelas dengan maksud menjaga perhatian dan konsentrasi belajar siswa. Sedangkan bagi materi yang membutuhkan praktek dan media dilakukan di luar ruang kelas, sebab ilmu mempunyai karakter yang satu dengan yang lain berbeda sesuai dengan fungsi dan tujuan ilmu tersebut.
2. Peranan media pembelajaran dalam upaya membantu mempermudah penguasaan materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pelajaran fiqih di kelas dua MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta adalah sebagai alat bantu bagi guru pelajaran fiqih untuk memberikan persamaan persepsi siswa, sebagai penjelas dalam penyajian pesan supaya tidak selalu bersifat verbalistis, media memberikan “pengalaman” (pengetahuan, keterampilan, sikap) belajar yang baru.

B. Saran-saran

1. Saran untuk sekolah

- a) Untuk menambah wawasan bagi para guru pelajaran fiqih diperlukan penggunaan media pembelajaran yang lebih memadai.
- b) Melengkapi buku-buku fiqih yang berbahasa Indonesia sebagai penunjang buku fiqih wadliih yang menggunakan bahasa Arab.

2. Saran untuk guru

Berupaya dengan semaksimal mungkin untuk bisa bervariasi dalam mengajar dan menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah yang telah memberikan karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebuah penelitian, meskipun telah berusaha semaksimal mungkin. Akhirnya kepada seluruh pihak yang terlibat dengan penelitian ini baik materi serta dorongan motivasi, penulis haturkan banyak terima kasih atas dukungannya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 01 Juli 2005

Penulis



Ria Kurniati

00410024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Educatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Alfinar Aziz, *Psikologi Pendidikan Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*, Bogor: Depag, 2003.
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Arif F. Sadiman, dkk., *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Berry David, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hujair AH-Sanaky, "Learning Contract Media Pengajaran", *kumpulan materi pertemuan kuliah*, Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII, 2000.
- Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Pres, 1992.
- Moh Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhtadir, "Perana media Gambar dalam Pngajaran Mufrodat di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga", *Skripsi*, fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

- Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2004.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Noor Matdawam, *Bersuci dan Shalat serta Butir- butir Hikmahnya*, Yogyakarta: sumbangsih Offset, 1993.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989.
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Singer Kurt, *Membina Hasrat Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Santi, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Malin Kundang Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Adi Offset, 1989.